

**MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY*, *PEER LESSON*
DAN TINGKAT KEAKTIFAN SISWA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

APRILIA SETYA MULYAWATI

A 410140042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY*, *PEER LESSON*
DAN TINGKAT KEAKTIFAN SISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Aprilia Setya Mulyawati

A 410140042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Idris Harta, M.A., Ph.D

NIDN. 0009015502

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY*, *PEER LESSON*
DAN TINGKAT KEAKTIFAN SISWA**

Oleh:

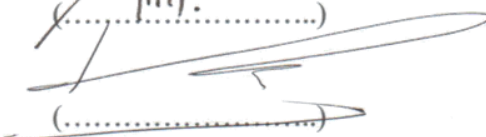
Aprilia Setya Mulyawati

A410140042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 04 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Idris Harta, M.A., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sumardi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....) 
(.....) 
(.....) 

Dekan,



Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Mei 2018

Penulis



Aprilia Setya Mulyawati

A 410140042

MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY* , *PEER LESSON* DAN TINGKAT KEAKTIFAN SISWA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbedaan keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Peer Lesson*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif. Populasi penelitian ini sepuluh kelas, kelas X SMK Negeri 1 Sambirejo tahun 2017/2018. Sampel penelitian dua kelas yaitu kelas TKR 2 dan TKR 3 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan (observasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang didahului uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,774 > 2,010$ dengan skor rata-rata keaktifan dengan metode *Peer Lesson* lebih besar dibandingkan skor rata-rata keaktifan dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), yaitu $11,68 > 9,60$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ada perbedaan keaktifan antara mode pembelajaran tipe *Peer Lesson* dan *Two Stay Two Stray* (TSTS), (2) Tingkat keaktifan siswa dengan model pembelajaran tipe *Peer Lesson* lebih baik daripada penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Kata Kunci : model *peer lesson*, model *two stay two stray*, keaktifan

ABSTRACT

The aim of this research is to describing the difference of the activeness learning by using Two Stay Two Stray and Peer Lesson learning models. The type of this research is qualitative research with comparative design. The populations of this research were taken from ten classes such as the class of X grade in SMK 1 Sambirejo in academic year of 2017/2018. The samples of this research were taken from TKR 2 and TKR 3 classes by using the purposive sampling technique to take the sample. Method of collecting data is observation. The technique of the data analyze which is used in this research is t test that preceding of prerequisite analysis test such as normality test and homogeneity test. Based on the results of the data with the 5% sig nificance is obtained $t_{count} > t_{tabel}$ that is $2,774 > 2,010$ with the average score of Peer Lesson method is bigger than Two Stay Two Stray (TSTS) method that is obtained $11,68 > 9,60$. The conclusion of this research are as follows: (1) there is the difference of the activeness between Peer Lesson and Two Stay Two Stray (TSTS) learning models, (2) the students' activity level with Peer Lesson learning model is better that Two Stay Two Stray (TSTS) learning model.

Keyword : *peer lesson models, two stay two stray models , activeness*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan masyarakat akan semakin maju dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi ini. Bekal yang harus dimiliki untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut adalah dengan cara berpikir kritis, kreatif, aktif dan keberhasilan dalam belajar.

Keaktifan adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional (M. Uzer Usman, 2013:27). Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan mencapai hasil yang memuaskan. Keaktifan siswa dalam suatu pendidikan merupakan hal yang penting dimana dengan keaktifan siswa dapat meningkatkan beberapa aspek seperti, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Dalam observasi di kelas X SMK Negeri 1 Sambirejo didapat hasil observasi tingkat keaktifan siswa masih rendah, hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya, siswa kurang tanggap dalam pembelajaran matematika, selain itu model yang digunakan oleh guru masih dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mengantuk dan cepat merasa bosan. Untuk itu perlu adanya pengembangan untuk mengatasi permasalahan diatas.

Menurut Annurahman (2009:140) keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008:46) penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Peer Lesson*. Menurut Anita Lie (2005:61) model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Adapun sumbangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk mengatasi kelemahan pembelajaran matematika dan meningkatkan mutu pendidikan maka perlu menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual serta model pembelajaran kooperatif Tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Zulkifli dkk, 2014).

Menurut Mel Silberman (2007:173) *Peer Lesson* adalah suatu model dimana yang mengembangkan Peer Teaching di kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. Menurut Cut Misni Mulasiwi dkk (2013) penerapan strategi *peer lessons* dengan media ulartangga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Rizky Pradana (2017) menyimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Peer Lesson* terhadap hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar

Hipotesis dalam penelitian ini : (1) tidak ada perbedaan tingkat keaktifan antara model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Peer Lesson*, (2) Tingkat keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* lebih baik daripada penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Peer Lesson* di SMK NEGERI 1 SAMBIREJO

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain komparatif. Komparasi adalah perbandingan keadaan variabel dari dua atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas yaitu model two stay two stray (TS-TS) (X_1) dan model peer lesson (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sambirejo Sragen sebanyak 115 siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 50 siswa. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, metode pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

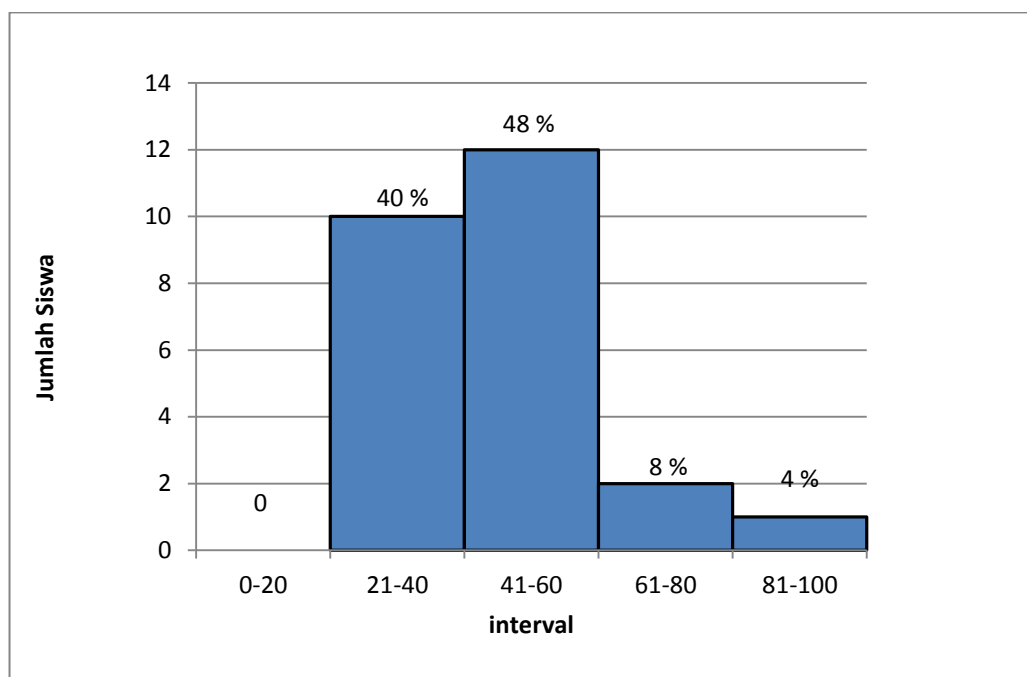
Data keaktifan siswa pada penelitian ini diperoleh dari observasi pada pembelajaran Matematika dengan model *Peer Lesson* dan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* siswa kelas X SMK Negeri 1 Sambirejo Tahun ajaran 2017/2018. Data penelitian keaktifan diperoleh dari metode observasi. Sampel diambil dari 2 kelas X TKR 2 dan X TKR 3 sebanyak 50 siswa dari 115 siswa.

Berdasarkan hasil tabulasi data kelas dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* diperoleh skor keaktifan siswa dengan skor tertinggi 18 dan terendah 5, sehingga memiliki range sebesar 13. Nilai rata-rata 9,60 point dan nilai standar deviasi 2.930. Berdasarkan skor keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* didapat tabel rentang presentase keaktifan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel presentase keaktifan siswa dengan model *TSTS*

Rentang	fi	% keaktifan	keterangan
0-20	0	0%	Sangat kurang aktif
21-40	10	40%	Kurang aktif
41 – 60	12	48%	Cukup aktif
61 – 80	2	8%	Aktif
81 – 100	1	4%	Sangat aktif
Jumlah	25	100%	

Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk histogram seperti berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram keaktifan dengan model *TSTS*

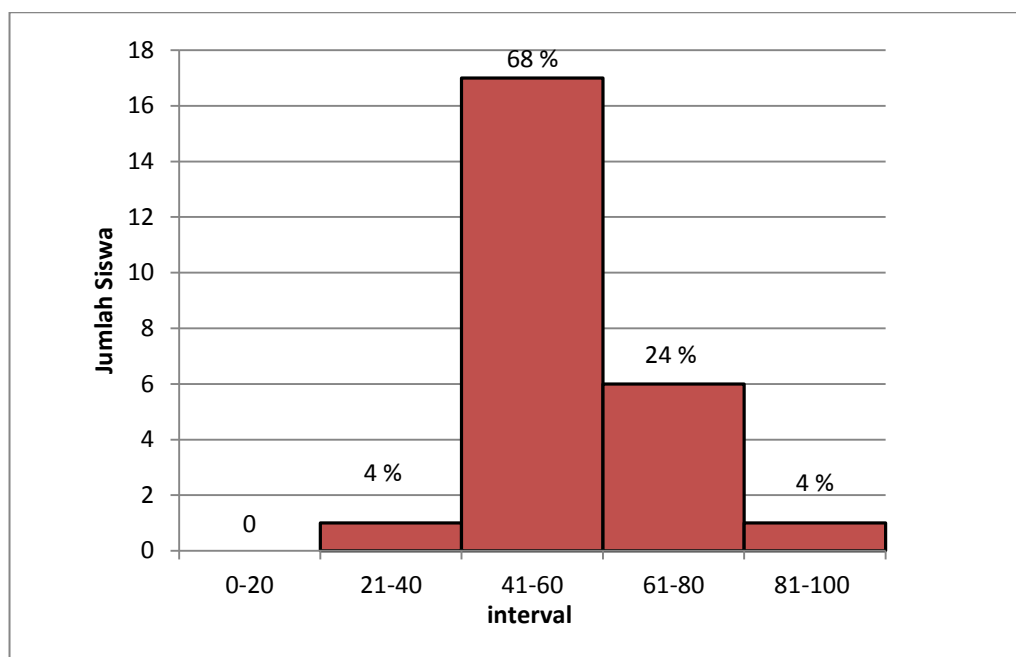
Sedangkan untuk hasil tabulasi data kelas dengan model pembelajaran *Peer Lesson* diperoleh skor keaktifan siswa dengan skor tertinggi 17 dan terendah 7, sehingga memiliki range sebesar 10. Nilai rata-rata 11,68 point dan nilai standar deviasi 2.340.

Berdasarkan skor keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Peer Lesson* didapat tabel rentang presentase keaktifan sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel presentase keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson*

Rentang	fi	% keaktifan	keterangan
0-20	0	0%	Sangat kurang aktif
21-40	1	4%	Kurang aktif
41 – 60	17	68%	Cukup aktif
61 – 80	6	24%	Aktif
81 – 100	1	4%	Sangat aktif

Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk histogram seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram keaktifan dengan model *Peer Lesson*

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kelas Test	Shapiro-Wilk / Lilliefors		
	<i>Asymp.Sig . (2-tailed)</i>	sig	keterangan
Keaktifan dengan Model TSTS	0.053	0.05	Normal
Keaktifan dengan Model <i>Peer Lesson</i>	0.072	0.05	Normal

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dengan model Lilliefors untuk keaktifan dengan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebesar

0,053 dan untuk keaktifan dengan model *Peer Lesson* sebesar 0.072. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	sig	keterangan
Keaktifan dengan Model TSTS	0.417	0.05	Homogen
Keaktifan dengan Model <i>Peer Lesson</i>			

Berdasarkan tabel uji homogenitas didapat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0.303, sehingga *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 5%, yaitu $0.417 > 0.05$. Jadi, data berasal dari variansi yang homogen.

Analisis data dilakukan dengan uji- t. hasil uji- t disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji-t

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Peer Lesson</i>	11,68	2,774	2,010	Ho ditolak
TSTS	9,60			

Berdasarkan tabel uji independent sample t test dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,774 > 2.010635$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* dan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sambirejo tahun ajaran 2017/2018 dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan skor rata-rata keaktifan siswa diperoleh bahwa skor rata-rata keaktifan dengan model *Peer lesson* lebih besar daripada skor rata-rata keaktifan dengan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*, yaitu $11,68 > 9,60$. Sehingga hipotesis yang menyatakan “tingkat keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* lebih baik daripada penggunaan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*”.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Opi Yoke Pardinal (2013) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa

dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Dengan dilakukannya uji-t didapatkan $p\text{-value} = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Dian Nurul Safitri (2014) menunjukkan prestasi belajar matematika siswa-siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *peer tutoring* memiliki prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran mandiri dengan *e-learning*, dan model pembelajaran langsung. Penelitian yang dilakukan Koleta (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Peer Lesson* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Rizky Pradana menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Peer Lesson* terhadap hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis uji-t yaitu hasil belajar siswa yang diajarkan didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,804$ dan $t_{tabel} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dalam penelitian ini didapatkan skor rata-rata keaktifan dengan Model *Peer Lesson* kelas TKR 3 lebih besar daripada skor rata-rata keaktifan dengan Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas TKR 2, yaitu $11,68 > 9,60$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Peer Lesson* di kelas TKR 3 lebih baik daripada penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas TKR 2. Berdasarkan kenyataan di kelas, model pembelajaran *Peer Lesson* lebih menarik dan mengajarkan tanggung jawab untuk menyampaikan materi ke teman-temannya. Selain itu model pembelajaran *Peer Lesson* lebih baik, karena model ini mendorong siswa untuk berfikir kritis mengemukakan pendapatnya dan memiliki tanggung jawab sepenuhnya di kelas. Sedangkan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* memakan banyak waktu dan kurang efektif, karena siswa dituntut bekerja sama dalam kelompok asli yang terdiri dari 4 siswa kemudian 2 siswa harus menjelaskan kepada kelompok lain.

Keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lesson* dikatakan lebih tinggi karena pada model *Peer Lesson* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan oleh Hisyam (2004 :65) , yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi sebelum presentasi. Menurut Arif Ardiansyah (2015) keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* dikatakan tinggi karena siswa memiliki antusias dan kesadaran yang tinggi untuk mempelajari materi secara kelompok. Selain itu model *Peer Lesson* tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan aktivitas pembelajaran yang lain, namun juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui sebuah bentuk pengajaran yang dilakukannya

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* dan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sambirejo tahun ajaran 2017/2018 dapat dibuktikan kebenarannya dan hipotesis yang menyatakan tingkat keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* lebih baik daripada penggunaan model *Two Stay Two Stray(TSTS)* dapat dibuktikan kebenarannya

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka didapat uji-t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,774 > 2,010635$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keaktifan siswa dengan model pembelajaran tipe *Two Stray Two Stray (TSTS)* dan *Peer Lesson*. Perbedaan keaktifan dapat dilihat dari rata-rata skor keaktifan siswa dengan model *Peer Lesson* lebih besar daripada model *Two Stray Two Stray (TSTS)* yaitu $11,68 > 9,60$ sehingga model pembelajaran tipe *Peer Lesson* lebih besar pengaruhnya. Keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lesson* dikatakan lebih tinggi karena pada model *Peer Lesson* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sesuai dengan langkah-

langkah pembelajaran yang dipaparkan oleh Hisyam (2004 :65), yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi sebelum presentasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arlinda. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv B Sdn 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(2) 555-562
- Koleta. 2013. Penerapan Model Peer Lesson pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 2(9) 1-14
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulasiwi, Cut Mini. 2013. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar akuntansi melalui Strategi Peer Lesson dengan media Ular Tangga. . April, 2013. *Jupe UNS* , 1(1) 1-14
- Mutia, Zizka . 2013. Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Lengayang. STKIP PGRI SUMBAR. *Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika* , 2(1)
- Pardinal, Opi Y. 2013. Pengaruh Strategi Belajar Aktif tipe Peer Lesson terhadap pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Padang Sago. STKIP PGRI SUMBAR. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2) 1-6
- Pradana, Afrizal Rizky. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata PELajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(3) 363-369.
- Saefudin, H. A., & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Dian Nur. 2014 . Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif *Peer Tutoring* Dan Mandiri Dengan *E-Learning* Pada Pokok Bahasan Aljabar Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*,, 2(1) 99-109.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Usman, M. Uzer. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.